

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian prestasi belajar, minat, dan jenis sumber belajar menurut beberapa teori.

#### **1. Prestasi Belajar**

##### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dimana dengan berjalannya kegiatan belajar di sekolah dapat mencerminkan berjalannya proses pendidikan. Penilaian merupakan salah satu cerminan dari hasil kegiatan belajar di sekolah yang dicapai peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik dapat diukur dari pekerjaan peserta didik selama satu semester, yang pada akhirnya dituangkan dengan nilai yang berbentuk angka-angka. Angka tersebut merupakan cerminan atau ukuran dari hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usah. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dsb)”. “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik.<sup>7</sup>”

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 2) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu situasi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator eksternal dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Indonesia.2008.Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta:Balai Pustaka) hal 1101

di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- 4) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

Dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka pentingnya mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### c. Pentingnya Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sangat penting dalam dunia pendidikan karena pencapaian perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak. Pentingnya prestasi belajar tersebut antara lain :

- 1) Bagi peserta didik prestasi belajar dapat digunakan untuk melihat posisi dirinya (melihat kemampuannya dibandingkan dengan standar atau dengan teman-temannya) dan digunakan untuk meningkatkan semangat atau gairah dalam belajar.
- 2) Digunakan oleh guru bidang studi untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang diterapkan, baik media, metode, serta materi pelajaran dan menentukan materi berikutnya.

3) Bagi orang tua akan mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai anaknya, jika mendapatkan kesulitan belajar dapat mencari alternatif cara pemecahannya<sup>8</sup>.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam dirinya (faktor internal), maupun dari luar (faktor eksternal). faktor tersebut adalah :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut terdiri faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniah

Faktor yang timbul pada jasmani peserta didik itu sendiri yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu, untuk mengatasinya dapat diusahakan dengan alat bantu agar dapat mengurangi kecacatannya itu.

---

<sup>8</sup> Sutratinah Tirtonegoro.2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. (Jakarta:Bumi Aksara) hal 43

## b. Faktor psikologis

Faktor psikologis dalam belajar dalam memberikan pengaruh yang penting yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak antara lain:

### (1) Intelegensi

Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah.

### (2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan tertuju kepada suatu obyek. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran yang dipelajari harus bisa menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran sesuai dengan bakatnya.

### (3) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

### (4) Bakat

Jika suatu pelajaran tidak sesuai dengan bakat anak maka tidak akan tercapai prestasi yang baik, sebab bakat merupakan

pendorong alami untuk mampu melaksanakan suatu kegiatan dan merupakan bawaan sejak lahir.

(5) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

(7) Kesiapan

Karena peserta didik belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

#### d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang berpengaruh terhadap belajar dan dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

##### 1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Faktor ini pula merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

##### 2) Faktor Lingkungan Keluarga

Satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Selain itu faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Jika diperhatikan dengan seksama lingkungan masyarakat di sekitar kita, dapat dilihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Sebaliknya, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar. Lingkungan yang dapat menunjang adalah lembaga pendidikan nonformal seperti kursus-kursus tertentu, sedangkan yang dapat menghambat keberhasilan belajar di antaranya adalah tempat-tempat hiburan yang banyak dikunjungi orang.

Untuk itu perlu untuk mengusahakan lingkungan masyarakat yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Selain itu, faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar antara lain sebagai berikut: peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 4) Faktor Waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Sebenarnya yang menjadi masalah bagi siswa adalah kemampuan mengatur waktu belajar dengan baik serta bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi peserta didik dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan



disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi<sup>9</sup>.

5) Hubungan Jenis sumber belajar dan minat terhadap Prestasi Belajar.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

Indikator penguasaan peserta didik terhadap minat materi pelajaran adalah terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Jadi, minat adalah masalah yang tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar dan berpengaruh terhadap perkembangan teknologi dan semakin bertambahnya pengalaman juga mempengaruhi indikator sumber-sumber belajar yang tersedia apakah masih layak dijadikan sumber belajar atau tidak untuk peserta didik, dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hal 56.

## 2. Minat

### a. Pengertian Minat

Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Biasanya aktivitas peserta didik akan berkurang apabila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya, disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar, seperti apersepsi dan korelasi<sup>10</sup>.

Guru merasa pintar dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahasa dan jiwa peserta didik yang lebih banyak mengalami kegagalan dalam bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar. Sardiman berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang di gemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat mengandung unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan oleh informasi mengenai

---

<sup>10</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal 46

objek yang dituju oleh minat tersebut, ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari ketiga unsur inilah yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar<sup>11</sup>.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu. Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat peserta didik terhadap belajar.

Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada seseorang (peserta didik) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 180

b. Pentingnya Minat Belajar Pada Siswa

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dan mengerti dan mengingatnya.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan<sup>12</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian minat yang sudah dideskripsikan di atas dan bagaimana pentingnya minat bagi siswa maka terdapat empat aspek minat yaitu :

a) Kesadaran

Kesadaran merupakan kondisi dimana seseorang memiliki kendali penuh terhadap stimulus yang diperoleh. Kesadaran pada

---

<sup>12</sup> Sadirman, dkk, *Proses Pendidikan Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2001) hal 84.

penelitian ini adalah kesadaran terhadap sesuatu yang ada dalam satu situasi, baik berupa fenomena atau objek. Dalam hal ini kesadaran siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada dalam pembelajaran. Adapun indikator kesadaran siswa dalam proses belajar dan pembelajaran yang akan dibuat untuk membuat pedoman angket, antara lain:

- 1) Kesadaran siswa untuk bertanya pada waktu kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.
- 2) Kecenderungan siswa terhadap tugas-tugas sekolah.
- 3) Keinginan siswa memanfaatkan waktu luang.

b) Keterlibatan

Keterlibatan merupakan tingkah laku siswa yang mau menerima dengan sukarela untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat ditunjukkan dengan ada keterlibatan siswa dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Ada beberapa indikator keterlibatan siswa terhadap jalannya aktivitas belajar dan pembelajaran di kelas maupun di rumah, antara lain :

- 1) Keinginan siswa untuk belajar
- 2) Keaktifan siswa dalam belajar
- 3) Usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas
- 4) Konsentrasi siswa saat mengikuti pembelajaran

c) Perhatian

Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Siswa yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Oleh karena itu siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran akan memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan cara belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki perhatian belajar dalam proses belajar di kelas maupun di rumah, antara lain :

- 1) Perhatian saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Perhatian siswa saat diskusi pelajaran.
- 3) Usaha siswa untuk memahami materi dalam proses pembelajaran.
- 4) Berusaha untuk mencari bahan pelajaran yang dipelajarinya.

d) Perasaan Senang

Perasaan senang merupakan perasaan yang disukai timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau

memikirkan sesuatu. Oleh karena itu, siswa harus memiliki perasaan senang untuk menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif untuk semangat belajar. Indikator perasaan senang siswa yang akan dibuat untuk membuat pedoman angket, antara lain :

- 1) Pendapat siswa tentang proses pembelajaran.
- 2) Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Sikap siswa terhadap pembelajaran di kelas.
- 4) Sikap siswa terhadap pemberian tugas.

Sehingga dari indikator diatas, siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap proses pembelajaran di dalam kelas misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan matematika. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

Dari penjelasan diatas, aspek-aspek minat belajar yang akan dicapai dalam indikator minat belajar siswa adalah kesadaran, keterlibatan, perhatian, dan perasaan senang. Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan

belajar. Siswa dapat berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran.

### 3. Sumber Belajar

#### a. Pengertian Sumber Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok<sup>13</sup>. Para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan istilah belajar. Adapun pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>14</sup>. Sedangkan menurut Bharaudin & Wahyuni belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam komunikasi, keterampilan, dan sikap<sup>15</sup>. Dan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal<sup>16</sup>.

---

<sup>13</sup> Baharuddin dan Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Ar-Ruzzmedia,2010) hal 15.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dn Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013) hal 5.

<sup>15</sup> Ibid, hal 2,...

<sup>16</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Jakarta: Refika Aditama, 2010), hal 2.



Definisi yang diberikan Depdiknas, sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di seputar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi dalam hasil belajar (output), namun juga dapat dilihat dari proses interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang untuk belajar dan mempercepat dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

AECT mengartikan sumber belajar sebagai orang atau bahan yang digunakan si pebelajar untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas pengalaman belajar. Jadi sumber belajar adalah semua jenis sumber yang ada di sekitar kita yang memungkinkan kemudahan terjadinya proses belajar. Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. jenis sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu biaya, serta kebijakan lainnya<sup>17</sup>.

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pebelajar. Sebab hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal yang baru (perubahan). Sumber belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang atau buku yang tidak berarti apa-apa.

---

<sup>17</sup> Sadirman,dkk, *Proses Pendidikan Peserta Didik*, (Bandung:Alfabeta,2001), hal 203.

b. Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar juga diartikan sebagai salah satu tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya: perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya: situs candi, benda peninggalan lainnya, sejarah.
- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli-ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya.

5) Peristiwa atau fakta yang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang guru dapat jadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.

c. Manfaat sumber belajar

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar dan penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, dengan mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit dan memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

#### d. Fungsi dan Pengembangan Sumber Belajar

Sumber belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada peserta didik secara tepat. Untuk memperoleh kegiatan seperti ini, personalia yang terlibat di dalamnya harus melakukan fungsinya. Fungsi tidak sama dengan pekerjaan (job).

Tetapi lebih cenderung mengandung arti pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan. Menurut Cece Wijaya<sup>18</sup> ada enam jenis fungsi dalam pengembangan sumber belajar, yaitu:

##### 1) Fungsi riset dan teori

Tujuan fungsi riset dan teori ialah menghasilkan dan mengetes pengetahuan yang bertalian dengan sumber-sumber belajar. Tujuan ini diperoleh dengan merencanakan riset, melakukan riset, meninjau kembali (review) literature riset dan memprateka informasi ke dalam belajar untuk mengembangkan keunikan teori terhadap teknologi pendidikan.

##### 2) Fungsi desain

Tujuan fungsi ini menjabarkan secara garis besar teori teknologi pendidikan berikut isi mata pelajarannya ke dalam spesifikasinya untuk dipakai sebagai sumber belajar.

---

<sup>18</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya 1991) Hal. 30

3) Fungsi produksi dan penempatan

Tujuan fungsi ini menjabarkan secara khusus sumber ke dalam sumber-sumber yang kongkrit.

4) Fungsi evaluasi dan seleksi

Tujuan fungsi ini untuk menentukan keefektifan sumber dalam mencapai tujuan, kemampuan sumber dalam memenuhi kebutuhan.

5) Fungsi organisasi dan pelayanan

Tujuan fungsi ini untuk membuat dan menjadikan sumber-sumber dan informasi mudah diperoleh bagi kegunaan fungsi yang lain serta pelayanan bagi para peserta didik<sup>19</sup>.

6) Hubungan Jenis Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kecenderungan pemakaian sumber belajar yang terbatas, besar kemungkinan menentukan pengetahuan yang dimiliki peserta didik juga terbatas. Banyak pembelajaran-pembelajaran yang hanya menggunakan sumber belajar sebatas berupa orang dan buku teks. Padahal sumber belajar tidak sebatas itu, pada dasarnya sumber belajar adalah semua sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran dalam memahami dan memperoleh suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan tujuan belajar atau merncapai kompetensi tertentu. Bentuk-bentuk sumber belajar tersebut merupakan bahan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik dan pendidikan untuk menambah pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>19</sup> Abdul Majib, *Pengembangan Sumber Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal 36.

meningkatkan keahlian dalam berbagai bidang , dan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Ada kalanya ketika sumber belajar mengalami ketidaksesuaian (ketidak layakan) dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Selain dari itu perkembangan teknologi dan semakin bertambahnya pengalaman juga mempengaruhi indikator sumber-sumber belajar yang tersedia apakah masih banyak dijadikan sumber belajar atau tidak untuk peserta didik, dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

#### **4. Hasil Penelitian Yang Relevan**

- a. Yunita Wulandari, Defi. 2012. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung, Pembimbing ( I ) Sunanik, S.Pd, M.M, ( II ) Yuliani, SE, M.M., Kata Kunci : Minat Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar. Minat Belajar dan motivasi belajar merupakan salah satu diantara faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Minat belajar yang sangat baik dan motivasi belajar tentu akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) apakah ada pengaruh minat belajar terhadap

prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat, (2) apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat, (3) apakah ada pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat. Sedangkan hipotesis nya sebagai berikut: (1) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat tahun pelajaran 2011/2012, (2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat tahun pelajaran 2011/2012, (3) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Campurdarat tahun pelajaran 2011/2012,. Penelitian ini diadakan di SMA Negeri 1 Campurdarat Tulungagung kelas X pada mata pelajaran ekonomi dengan jumlah populasi sebanyak 290 siswa dan sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 113 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan propotional random sampling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Dari metode angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang minat belajara dan motivasi belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar

siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dan setelah diadakan analisis diperoleh: (1) korelasi antara parsial menunjukkan  $r$  hitung  $X_1$  (2,061) > 1, dan  $r$  hitung  $X_2$  (2,566) >  $t$  table (0,195) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (3) Pengaruh secara silmutan menunjukkan bahwa  $f$  hitung (6,221) >  $F$  table (0,195) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi  $Y = 14,239 + 2,061 X_1 + 2,566 X_2$ .

- b. Nursumala, Awalina Afri. 2010. Pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 5 Malang. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang. Pembimbing (I) : Dr.Hj. Sri Umi Mintarti W., S.E.A .k,M.P, Pembimbing (II) : Dr. Sugeng Hadi Utomo, M.Ec. pesatnya perkembangan jaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Maka pemerintah Indonesia pada saat itu menitik beratkan pada pembangunan yang diarahkan kepada pendidikan yang menunjang kehidupan yang masa mendatang. Untuk menghadapi era globalisasi maka sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah penting. Oleh karena itu pentingnya dunia pendidikan dalam era globalisasi perlu diperhatikan agar lebih memacu mereka untuk belajar. Selain itu pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 (yang



sudah diamandemen) pasal 31 ayat 4 yang berbunyi “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari pendapatan daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional”. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan kondisi minat baca siswa kelas X pada pelajaran ekonomi di SMA 5 Negeri Malang. Mengungkapkan kondisi prestasi belajar siswa kelas X pada pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Malang dan menganalisis pengaruh antara minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 5 Malang. Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Malang. Karena menunjukkan  $t_{hitung} = 9,115$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < , (5\%)$ , hal ini berarti bahwa variable minat baca mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu sebesar  $0,000 < , (5\%)$ . Dengan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Secara silmutan, ada pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa. Karena diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $103,416$  dan  $F_{tabel}$   $3,104$  dengan signifikansi  $0,000$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $F$  lebih kecil dari  $(0,05)$ . Berarti ada pengaruh minat baca dan ketersediaan sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun perbedaan dan persamaan ke dua judul diatas tersebut adalah :

1) Perbedaannya :

- a. Abstrak yang ditulis salah satunya tidak menggunakan kata kunci seperti yang digunakan oleh abstrak yang ke satu sedangkan dalam penelitian saya menggunakan kata kunci.
- b. Abstrak yang pertama ulasan materi lebih sedikit tetapi penulis menyertakan rumusan masalah dan hipotesis, pada abstrak yang kedua cenderung lebih banyak ulasan materi sedangkan dalam penelitian saya lebih lengkap.
- c. Abstrak yang kedua penulis tidak menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, populasi sampel tidak di ikut sertakan dalam penelitian saya lebih jelas.

2) Persamaan :

- a. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  sama dengan penelitian yang saya lakukan sekarang.
- b. Penelitian saya juga menggunakan analisis yang sama korelasi antara parsial, hubungan secara parsial, dan hubungan secara silmutan.
- c. Secara signifikan penelitian saya dan penelitian terdahulu yang diatas berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan yang ada pada dua penelitian yang relevan ini dengan penelitian yang akan saya gunakan dimana penelitian kuantitatif yang akan saya gunakan metode analisis datanya yaitu analisis

korelatif dengan menggunakan metode pengumpulan data angket. Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No		Persamaan	Perbedaan
1.	Variabel bebas: (X <sub>1</sub> ) Minat Belajar (X <sub>2</sub> ) Motivasi Belajar Variabel Terikat: Prestasi Belajar (Y)	Persamaan penelitiannya adalah sama-sama membahas tentang minat dan prestasi belajar. Teknik analisis data menggunakan statistik regresi berganda dengan penghitungan software SPSS 17.00 for Windows	Perbedaannya terletak pada variabel bebas, penelitian terdahulu membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan peneliti membahas tentang pemanfaat sumber belajar.
2.	Minat belajar (X <sub>1</sub> ) Ketersediaan sumber belajar (X <sub>2</sub> ) Prestasi Belajar (Y)	Persamaan sama-sama membahas tentang minat belajar dan prestasi belajar Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda melalui uji t dan uji F. Teknik analisis dengan menggunakan statistik regresi sederhana dengan penghitungan software SPSS 17.00 for Windows	Perbedaannya terletak pada variable bebasnya penelitian terdahulu membahas tentang ketersediaan sumber belajar

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2016

## 5. Kerangka Berpikir

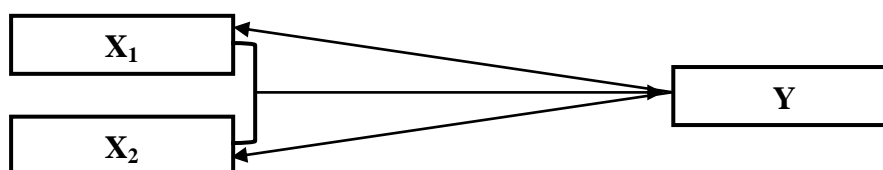
Indikator penguasaan peserta didik terhadap minat materi pelajaran adalah terjadinya perubahan dalam diri peserta didik. Jadi minat adalah masalah yang tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar dan berpengaruh terhadap perkembangan teknologi dan semakin bertambahnya pengalaman

juga mempengaruhi indikator sumber-sumber belajar yang tersedia apakah masih layak dijadikan sumber belajar atau tidak untuk peserta didik, dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembuktian melalui suatu penelitian sangat diperlukan. Untuk itu, maka penulis melakukan suatu penelitian untuk membuktikan ada tidaknya hubungan minat dan jenis sumber belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian menggunakan tiga variabel yaitu minat, pemanfaatan sumber belajar dan prestasi belajar. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap Y, kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan dengan gambar sebagai berikut :

### Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### Hubungan Jenis sumber belajar dan minat terhadap prestasi belajar



Keterangan : X<sub>1</sub> = Minat Belajar

X<sub>2</sub> = Jenis Sumber Belajar

Y = Prestasi Belajar

← = hubungan parsial

→ = hubungan simultan

Dilihat bahwa antara minat dan sumber belajar berjalan seiringan karena tanpa adanya minat baik dari dalam diri peserta didik maupun luarr, sumber belajar juga tidak berguna bagi peserta didik. Oleh karena itu minat adalah masalah yang tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar dan berpengaruh terhadap perkembangan teknologi dan semakin bertambahnya pengalaman dan akan berpengaruh terhadap sumber belajar yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan minat dan jenis sumber belajar peserta didik sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam prestasi belajar peserta didik.